

LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Oleh :
Resky Ouduka,S.Pd

SMA NEGERI 4 AMBON
2020

KEGIATAN PENELITIAN

DESKRIPSI

Untuk mengembangkan dan meningkatkan dan meningkatkan profesional guru, saya melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara mandiri dan dipublikasikan di sekolah. Penelitian yang saya lakukan berjudul **“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI MASALAH KESETARAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM MATERI MANUSIA MAKHLUK PRIBADI PADA MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK DENGAN MODEL GROUP INVESTIGATION DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 AMBON**

” pada tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini tel diseminarkan di sekolah di sekolah tempat saya bertugas yakni SMA Negeri 4 Ambon pada tanggal 09 oktober 2020.

NO	JUDUL PTK	JENIS KARYA	TEMPAT PUBLIKASI	TAHUN TERBIT	KETERANGAN
	“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI MASALAH KESETARAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM MATERI MANUSIA MAKHLUK PRIBADI PADA MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK DENGAN MODEL GROUP INVESTIGATION DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 AMBON	Hasil penelitian	Perpustakaan SMA Negeri 4 Ambon	Tahun 2020	Laporan penelitian telah di seminarkan di sekolah

PELAKSANAAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada hari jumat tanggal 09 bulan oktober tahun 2020 bertempat di ruangan aula pada SMA Negeri 4 Ambon beralamat Jln. Wolter Monginsi lateri kecamatan Baguala. Telah diselenggarakan acara seminar hasil Penelitian Tindakan kelas dengan judul **“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI MASALAH KESETARAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM MATERI MANUSIA MAKHLUK PRIBADI PADA MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK DENGAN MODEL GROUP INVESTIGATION DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 AMBON**
”

Hasil Karya : Resky Ouduka, S.Pd
Nip : 198208312009042002
Pangkat/Golongan : Guru Muda Tk. I/III d
Jabatan : Guru
Instansi : SMA Negeri 4 Ambon
Tempat Penelitian : SMA Negeri 4 Ambon

SUSUNAN ACARA SEMINAR

1. Pembukaan
2. Sambutan Kepala Sekolah
3. Paparan singkat hasil penelitian oleh penyaji
4. Tanggapan, Pertanyaan, Kritik/masukan, saran dari peserta seminar dan tanggapan dari penyaji
5. Penutup

Mengetahui

Ambon 09 Oktober 2020

Kepala Sekolah

Penyaji

Dra. Ny.H. Haurissa-L, S.Pd, M.Pd
Nip. 196302141993032005

Resky Ouduka, S.Pd
Nip. 198208312009042002

PELAKSANAAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada hari jumat tanggal 09 bulan oktober tahun 2020 bertempat di ruangan aula pada SMA Negeri 4 Ambon beralamat Jln. Wolter Monginsi lateri kecamatan Baguala. Telah diselenggarakan acara seminar hasil Penelitian Tindakan kelas dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI MASALAH KESETARAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM MATERI MANUSIA MAHLUK PRIBADI PADA MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK DENGAN MODEL GROUP INVESTIGATION DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 AMBON"

Hasil Karya : Resky Ouduka, S.Pd
Nip : 198208312009042002
Pangkat/Golongan : Guru Muda Tk. I/IIIId
Jabatan : Guru
Instansi : SMA Negeri 4 Ambon
Tempat Penelitian : SMA Negeri 4 Ambon

SUSUNAN ACARA SEMINAR

1. Pembukaan
2. Sambutan Kepala Sekolah
3. Paparan singkat hasil penelitian oleh penyaji
4. Tanggapan, Pertanyaan, Kritik/masukan, saran dari peserta seminar dan tanggapan dari penyaji
5. Penutup

Mengetahui
Kepala Sekolah



Dra. Ny.H. Haurissa-L,S.Pd, M.Pd
Nip. 196302141993032005

Ambon 09 Oktober 2020
Penyaji

Resky Ouduka, S.Pd
Nip. 198208312009042002

DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR

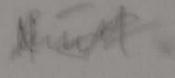
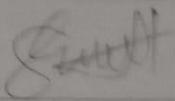
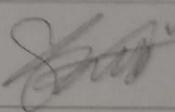
No	Nama Guru	Jabatan	Tanda tangan
1	Dra. Ny.H. Haurissa-L,S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Welhem S.H.Soo,S.E	KTU	
3	Neltje juliana de Kock, S.Pd	Wakasek kesiswaan	
4	Orpa Kailuhu, S.Pd	Wakasek Sapra	
5	Roymon Lemosol, S.Pd	Wakasek Kurikulum	
6	Anika Juliana Yohana Patty, S.Pd	Wakasek Humas	
7	Yeria Erlita Utubira, S.Pd	Guru	
8	Jospina Ariane Salelua, S.Pd	Guru	
9	Senny F Matulesy, S.Pd	Guru	
10	Yolanda Natjikit, S.Pd	Guru	
11	Nensy E Mairissa, S.Pd	Guru	
12	Yoana Angela Elake, S.Pd, M.Pd	Guru	
13	Nensy W Nahusona, S.Pd	Guru	
14	Windy Horhoruw, S.Pd	Guru	
15	Septrians Huwae, S.Pd	Guru	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Ny.H. Haurissa-L,S.Pd, M.Pd
Nip. 196302141993032005

DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR

No	Nama Guru	Jabatan	Tanda tangan
1	Dra. Ny.H. Haurissa-L,S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Weihem S.H.Soo,S.E	KTU	
3	Neltje Juliana de Kock, S.Pd	Wakasek kesiswaan	
4	Orpa Kailuhu, S.Pd	Wakasek Sapra	
5	Roymon Lemosol, S.Pd	Wakasek Kurikulum	
6	Anika Juliana Yohana Patty, S.Pd	Wakasek Humas	
7	Yeria Erlita Utubira, S.Pd	Guru	
8	Jospina Ariane Salelua, S.Pd	Guru	
9	Senny F Matulesy, S.Pd	Guru	
10	Yolanda Natjikit, S.Pd	Guru	
11	Nensy E Mairissa, S.Pd	Guru	

12	Yoana Angela Elake, S.Pd, M.Pd	Guru	
13	Nensy W Nahusona, S.Pd	Guru	
14	Windy Horhoruw, S.Pd	Guru	
15	Septrians Huwae, S.Pd	Guru	

Mengetahui



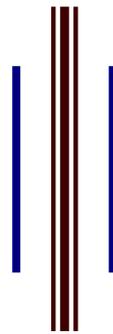
Nip. 196302141993032005

DOKUMENTASI





**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI MASALAH
KESETARAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM MATERI
MANUSIA MAKHLUK PRIBADI PADA MATA PELAJARAN AGAMA
KATOLIK DENGAN MODEL GROUP INVESTIGATION DI KELAS XI IPA
SMA NEGERI 4 AMBON**



OLEH :

NAMA : RESKY OUDUKA, S.Pd

NIP : 198208312009042002

**PEMERINTAH PROVINSI MALUKU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 4 AMBON**

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi sekarang ini. Pendidikan adalah wahana untuk menciptakan masyarakat yang cerdas serta berbudi luhur di Negara Republik Indonesia. Sesuai dengan keputusan pemerintah yang bertujuan merevolusikan mental Rakyat Bangsa Indonesia, maka mutu pendidikan di Negara ini harus ditingkatkan dengan tujuan memotivasi seluruh sekolah untuk mampu menciptakan siswa yang berintelektual baik.

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri.

Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar, khususnya pada Mata Pelajaran Agama Katolik.

Dalam mempelajari Agama Kristen Katolik yang terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus : *“Sebab seperti tubuh*

tanpa roh adalah mati, demikian juga iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati”
(Yakobus 2 : 26).

Pembelajaran Agama Katolik diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah ketrampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama peserta didik yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya. Untuk itu pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan penanaman karakter dalam pembentukan budi pekerti yang luhur. Karakter yang ingin kita tanamkan antara lain: kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Nilai-nilai karakter itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para siswa itu dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku anak didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial.

Selaras dengan itu, Pendidikan Agama Katolik secara khusus bertujuan membangun dan membimbing peserta didik agar tumbuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang semakin mencerminkan diri mereka sebagai gambar Allah, sebab demikianlah *“Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia”* (Kejadian 1 : 27). Sebagai makhluk yang diciptakan seturut gambar Allah, manusia perlu mengembangkan sifat cinta kasih dan takut akan Allah, memiliki kecerdasan, ketrampilan, pekerti luhur, memelihara lingkungan, serta ikut bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara (Sigit DK : 2013).

Kondisi awal sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

pembelajaran Agama Katolik banyak dilakukan dengan metode ceramah, tanya-jawab, dan diskusi, ternyata hasilnya kurang memuaskan, terbukti dari keberhasilan siswa dalam penguasaan materi kesetaraan laki-laki dan perempuan baru mencapai nilai rata-rata 60 dengan persentase ketuntasan 58%, sedangkan nilai KKM mata pelajaran Agama Katolik pada materi kesetaraan laki-laki dan perempuan di kelas XI semester 3 adalah 70, sehingga pelaksanaan pembelajaran Agama Katolik kesetaraan laki-laki dan perempuan dengan metode ceramah, tanya-jawab dan diskusi yang dilaksanakan belum dapat mengantarkan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Ide model pembelajaran *geroup investigation* bermula dari perpektif filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Pada tahun 1916, John Dewey, menulis sebuah buku *Democracy and Education* (Arends, 1998). Dalam buku itu, Dewey menggagas konsep pendidikan, bahwa kelas seharusnya merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Pemikiran Dewey yang utama tentang pendidikan adalah:

1. siswa hendaknya aktif, *learning by doing*;
2. Belajar hendaknya didasari motivasi intrinsik;
3. Pengetahuan adalah berkembang, tidak bersifat tetap;
4. Kegiatan belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa;
5. Pendidikan harus mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain, artinya prosedur demokratis sangat penting kegiatan belajar hendaknya berhubungan dengan dunia nyata.

Menurut Anwar (Aisyah, 2006:14) secara harfiah investigasi diartikan sebagai penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan peninjauan

dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu peristiwa atau sifat. Selanjutnya Krismanto (2003:7) mendefinisikan investigasi atau penyelidikan sebagai kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan dan hasil yang benar sesuai pengembangan yang dilalui siswa. Height (Krismanto, 2003:7) menyatakan to investigation berkaitan dengan kegiatan mengobservasi secara rinci dan menilai secara sistematis.

Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil. Dengan demikian akan dapat dibiasakan untuk lebih mengembangkan rasa ingin tahu. Hal ini akan membuat siswa untuk lebih aktif berpikir dan mencetuskan ide-ide atau gagasan, serta dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusinya di kelas.

Model investigasi kelompok merupakan model pembelajaran yang melatih para siswa berpartisipasi dalam pengembangan sistem sosial dan melalui pengalaman, secara bertahap belajar bagaimana menerapkan metode ilmiah untuk meningkatkan kualitas masyarakat. model ini merupakan bentuk pembelajaran yang mengkombinasikan dinamika proses demokrasi dengan proses inquiry akademik. melalui negosiasi siswa-siswa belajar pengetahuan akademik dan mereka terlibat dalam pemecahan masalah sosial. dengan demikian kelas harus menjadi sebuah miniatur demokrasi yang menghadapi masalah-masalah dan melalui pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan menjadi sebuah kelompok sosial yang lebih efektif.

Gagasan-gagasan Dewey akhirnya diwujudkan dalam model *group-investigation*

yang kemudian dikembangkan oleh Herbert Thelen. Thelen menyatakan bahwa kelas hendaknya merupakan miniatur demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial antar pribadi (Arends, 1998). Model *group-investigation* memiliki enam langkah pembelajaran (Slavin, 1995), yaitu:

- *Grouping* (menetapkan jumlah anggota kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan permasalahan),
- *Planning* (menetapkan apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari, siapa melakukan apa, apa tujuannya),
- *Investigation* (saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi),
- *Organizing* (anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulis),
- *Presenting* (salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan), dan *Evaluating* (masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman).

Sistem sosial yang berkembang adalah minimnya arahan guru, demokratis, guru dan siswa memiliki status yang sama yaitu menghadapi masalah, interaksi dilandasi oleh kesepakatan.

Prinsip reaksi yang dikembangkan adalah guru lebih berperan sebagai konselor, konsultan, sumber kritik yang konstruktif. Peran tersebut ditampilkan dalam proses pemecahan masalah, pengelolaan kelas, dan pemaknaan perseorangan. Peranan guru terkait dengan proses pemecahan masalah berkenaan dengan kemampuan meneliti apa

hakikat dan fokus masalah. Pengelolaan ditampilkan berkenaan dengan kiat menentukan informasi yang diperlukan dan pengorganisasian kelompok untuk memperoleh informasi tersebut. Pemaknaan perseorangan berkenaan dengan inferensi yang diorganisasi oleh kelompok dan bagaimana membedakan kemampuan perseorangan.

Sarana pendukung model pembelajaran ini adalah: lembaran kerja siswa, bahan ajar, panduan bahan ajar untuk siswa dan untuk guru, peralatan penelitian yang sesuai, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi atau ruangan kelas yang sudah ditata untuk itu.

Sebagai dampak pembelajaran adalah pandangan konstruktivistik tentang pengetahuan, penelitian yang berdisiplin, proses pembelajaran yang efektif, pemahaman yang mendalam. Sebagai dampak pengiring pembelajaran adalah hormat terhadap HAM dan komitmen dalam bernegara, kebebasan sebagai siswa, penumbuhan aspek sosial, interpersonal, dan intrapersonal.

Dengan berdasar pada masalah di atas maka peneliti mengambil judul tentang : “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Masalah Kesetaraan Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Materi Manusia Makhluq Pribadi Pada Mata Pelajaran Agama Katolik Dengan Model Group Investigation Di Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Ambon”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah dengan penggunaan model group investigation dapat meningkatkan kemampuan identifikasi masalah kesetaraan laki-laki dan perempuan pada materi manusia makhluk pribadi di Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Ambon?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan identifikasi masalah

kesetaraan laki-laki dan perempuan pada Mata Pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Ambon.

D. Hipotesis

Jika pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model group investigation, maka kemampuan mengidentifikasi masalah kesetaraan laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Agama Katolik di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Ambon akan meningkat.

E. Manfaat Penelitian

- Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah terobosan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi masalah dalam Mata pelajaran Agama Katolik.

- Bagi Siswa

Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah dalam Mapel Agama Katolik dapat meningkat serta dapat dipahami dengan baik.

- Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat kebijakan bagi kemajuan kualitas sekolah.

- Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Uraian Masalah

Agama katolik untuk pertama kalinya masuk ke indonesia pada bagian pertama abad ketujuh di sumatra utara. Fakta ini ditegaskan pertama kali oleh (Alm) Profesor Dr. Sucipto Wirjosuprpto. Untuk mengerti fakta ini diperlukan penelitian dan rentetan berita dan kesaksian yang tersebar dalam jangka waktu dan tempat yang lebih luas. berita tersebut dapat dibaca dalam sejarah kuno karangan seorang ahli sejarah Shaykh Abu Salih Al-armini yang menulis buku “daftar berita-berita tentang gereja dan pertapaan dari provinsi Mesir dan tanah-tanah diluarnya “, yang memuat berita tentang 707 gereja dan 181 pertapaan serani yang tersebar di Mesir, Nubia, Abbessinia, Afrika Barat, Spanyol, Arabia, India dan Indonesia.

Sebenarnya Agama Katolik masuk di daerah kepulauan Maluku sejak tahun 1512 sekitar pulau Ambon di Leitimor, Ulias, buru dan seram. Penyebaran luasannya ditunjukkan kepada penduduk yang masih berkepercayaan pada agama nenek moyang, animisme, dilakukan mula-mula oleh pedagang-pedagang portugis, dibina dan dilanjutkan mula-mula oleh pedagang-pedagang portugis, dibina dan di lanjutkan kemudian oleh pastor armanda dagang, yang berfungsi memelihara dan merawat kehidupan rohani pedagang Portugis yang beragama katolik.

Pengaplikasian Agama katolik dilakukan dengan dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran yaitu Mata Pelajaran Agama Katolik yang dikhususkan atau diperuntukan hanya untuk sekolah-sekolah Katolik yang ada di Indonesia.

Penumbuhan karakter peserta didik baik dalam iman dan moral sangatlah penting, maka mata pelajaran Agama Katolik merupakan salah satu mata pelajaran yang mampu membentuk karakter iman dan moral peserta didik guna menciptakan peserta didik yang cerdas dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Kurikulum 2013 pada sub bab Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan pada mata Pelajaran Agama Katolik Kelas XI (Sebelas), mengulas tentang kedudukan perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sosial. Peserta didik didorong untuk mampu memahami dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial yang berkaitan dengan kesetaraan laki-laki dan perempuan. Pembelajaran Agama Katolik seharusnya disajikan dengan menggunakan metode yang selaras dengan tuntutan materinya, sehingga siswa akan lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mampu meningkatkan minat belajar siswa serta memotivasi siswa untuk mampu mengkaji serta mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam ruang sosial yang berkaitan dengan Agama Katolik. Metode ceramah, dan tanya jawab merupakan metode yang seringkali dipergunakan dalam menyampaikan materi, sehingga tidak bisa memotivasi siswa untuk dapat memahami materi tersebut.

Dengan menerapkan model pembelajaran dalam group investigation dalam pembelajaran Agama Katolik diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mampu berinteraksi dalam hal mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial.

Penerapan model pembelajaran Group Investigation tersebut, jelas bahwa model pembelajaran Group Investigation mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan

mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama (Setiawan, 2006:9).

Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (Sagala, 2007:24) bahwa dalam proses perkembangan dan pertumbuhan kognitif anak terjadi proses asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi merupakan penyesuaian atau mencocokkan informasi yang baru dengan apa yang telah ia ketahui.

Sedangkan proses akomodasi adalah anak menyusun dan membangun kembali atau mengubah apa yang telah diketahui sebelumnya sehingga informasi yang baru itu dapat disesuaikan dengan lebih baik. Sementara itu menurut Suherman (2003:36) bahwa proses asimilasi dan akomodasi merupakan perkembangan skemata. Skema tersebut membentuk suatu pola penalaran tertentu dalam pikiran anak.

B. Model Pembelajaran *Group Investigation*

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian

atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Udin S. Winaputra, 2001:75). Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Menurut Anwar (Aisyah, 2006:14) secara harfiah investigasi diartikan sebagai penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan peninjauan dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu peristiwa atau sifat. Selanjutnya Krismanto (2003:7) mendefinisikan investigasi atau penyelidikan sebagai kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan dan hasil yang benar sesuai pengembangan yang dilalui siswa. Height (Krismanto, 2003:7) menyatakan *group investigation* berkaitan dengan kegiatan mengobservasi secara rinci dan menilai secara sistematis.

Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil. Dengan demikian akan dapat dibiasakan untuk lebih mengembangkan rasa ingin tahu. Hal ini akan membuat siswa untuk lebih aktif berpikir dan mencetuskan ide-ide atau gagasan, serta dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusinya di kelas.

Model investigasi kelompok merupakan model pembelajaran yang melatih para siswa berpartisipasi dalam pengembangan sistem sosial dan melalui pengalaman, secara bertahap belajar bagaimana menerapkan metode ilmiah untuk meningkatkan kualitas masyarakat. model ini merupakan bentuk pembelajaran yang mengkombinasikan dinamika proses demokrasi dengan proses inquiry akademik. melalui negosiasi siswa-siswa belajar pengetahuan akademik dan mereka terlibat dalam pemecahan masalah sosial. dengan demikian kelas harus menjadi sebuah miniatur demokrasi yang menghadapi masalah-masalah dan melalui pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan menjadi sebuah kelompok sosial yang lebih efektif.

C. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Masalah Pada Mata Pelajaran Agama Katolik

Dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Udin S. Winaputra, 2001:75). Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling

beragumentasi.

Slavin (1995) dalam Siti Maesaroh (2005:28), mengemukakan hal penting untuk melakukan metode *Group Investigation* adalah:

1. Membutuhkan Kemampuan Kelompok.

Di dalam mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun di luar kelas. kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja.

2. Rencana Kooperatif.

Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas.

3. Peran Guru.

Guru menyediakan sumber dan fasilitator. Guru memutar diantara kelompok-kelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok. Para guru yang menggunakan metode GI umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen, (Trianto, 2007:59). Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk

diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas.

Prinsip aksi yang dikembangkan adalah guru lebih berperan sebagai konselor, konsultan, sumber kritik yang konstruktif. Peran tersebut ditampilkan dalam proses pemecahan masalah, pengelolaan kelas, dan pemaknaan perseorangan. Peranan guru terkait dengan proses pemecahan masalah berkenaan dengan kemampuan meneliti apa hakikat dan focus masalah. Pengelolaan ditampilkan berkenaan dengan kiat menentukan informasi yang diperlukan dan pengorganisasian kelompok untuk memperoleh informasi tersebut. Pemaknaan perseorangan berkenaan dengan inferensi yang diorganisasi oleh kelompok dan bagaimana membedakan kemampuan perseorangan.

Sarana pendukung model pembelajaran ini adalah : lembaran kerja siswa, bahan ajar, panduan bahan ajar untuk siswa dan untuk guru, peralatan penelitian yang sesuai, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi atau ruang kelas yang sudah ditata untuk itu.

Dengan demikian penggunaan model Group Investigation ini sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran Agama Katolik karena sangat memotivasi siswa untuk selalu aktif dan mengidentifikasi masalah dalam Mata pelajaran Agama Katolik pada materi kesetaraan laki-laki dan perempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan tindakan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*action*), (3). Observasi, dan Evaluasi (*evaluation and observation*) serta (4) Analisis refleksi (*reflection and analysis*).

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Ambon, Kecamatan Baguala Kota Ambon, karena peneliti sebagai pengajar di sekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan pada Semester 3 tahun pelajaran 2022 - 2023 selama 3 (tiga) Bulan.

C. SUMBER DATA DAN SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Ambon Kecamatan Baguala Kota Ambon, pada semester 3 tahun pelajaran 2022-2023. Jadi subyek penelitian ini meliputi

1. Siswa sebanyak 13 orang
2. Peneliti sebanyak 1 orang
3. Guru Pengamat sebanyak 1 orang

Data yang dapat dikumpulkan dari penelitian ini adalah :

1. Catatan lapangan, yang meliputi catatan kegiatan pembelajaran sesuai tindakan yang diberikan dan hasil refleksi.
2. Hasil tes siswa, yang meliputi seluruh pekerjaan siswa dari tes awal sampai tes setiap akhir siklus. Dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Ambon, tahun pelajaran 2022/2023, yang berjumlah 13 siswa.
3. Catatan hasil observasi untuk menilai (pengetahuan) afeksi dan psikomotor siswa.

D. FAKTOR YANG DISELIDIKI

Adapun factor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah :

- a. Faktor hasil, yaitu bagaimana hasil belajar Agama Katolik pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Ambon Kecamatan Baguala Kota Ambon, setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Group Investigation.
- b. Faktor prose, yaitu melihat bagaimana keaktifan kelas XI IPA SMA Negeri 4 Ambon Kecamatan Baguala Kota Ambon dalam proses pembelajaran Agama Katolik melalui penerapan Model Group Investigation.

E. PROSEDUR KERJA DALAM PENELITIAN

Prosedur kerja dalam penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari

siklus dan masing–masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur kerja penelitian ini dilaksanakan pada semester 3 tahun ajaran 2022-2023. Prosedur kerja tersebut secara garis besar dapat dijelaskan dengan skema berikut.

Strategi belajar mengajar yang diharapkan dan direncanakan sebagai upaya pemecahan masalah meliputi sejumlah rencana tindakan yang direncanakan sebanyak 2 siklus yaitu sebagai berikut :

1. Siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan termasuk pelaksanaan tes akhir Siklus I.
2. Siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan termasuk pelaksanaan tes akhir Siklus II.

Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai hakikat penelitian tindakan kelas. Kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan dari siklus I.

1. Rencana Siklus I

1.1. Tahap Perencanaan

- a. Identifikasi dan klasifikasi semua masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Menyusun Rencana Pembelajaran, LKS, Alat evaluasi akhir siklus, lembar pengamatan, menyusun soal tes yang akan digunakan, menyusun pedoman observasi, dengan menetapkan KKM 73 pada Pelajaran Agama katolik.
- c. Merencanakan personal yang akan dilibatkan dalam penelitian, yakni dengan teman pengajar di sekolah tempat peneliti bekerja.
- d. Merancang tes formatif

1.2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan apa yang diinginkan guru, maka rencana penelitian ini

berupa prosedur kerja penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas.

Pelaksanaan Tindakan siklus I sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan, yaitu:

- a. Peneliti melaksanakan pembelajaran Agama Katolik
- b. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
- c. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
- d. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk memberi materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- e. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- f. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya.
- g. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya.
- h. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
- i. Evaluasi.

1.3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas pembelajaran, baik data pembelajaran guru maupun data pembelajaran siswa.

- a. Pengamat mengamati jalannya pembelajaran dan menilai aktivitas tiap-tiap

kelompok dalam proses belajar Group Investigation.

b. Turut menilai tes formatif siswa.

1.4. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mencatat semua temuan baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I, data dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti. Analisis dilakukan dengan cara mengukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian disimpulkan bagaimana hasil belajar siswa dan bagaimana hasil pembelajaran guru. Kemudian direfleksikan hasil analisis yang telah dikerjakan selanjutnya untuk mengadakan perbaikan siklus II

- a. Apakah terjadi peningkatan kualitas belajar setelah diterapkan Model Group Investigation?
- b. Apakah Model Group Investigation yang diterapkan berjalan efektif?
- c. Berapakah jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar?
- d. Sudahkah mencapai target yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan guru?
- e. Sudahkah guru menerapkan struktur pengajaran geografi dengan baik?
- f. Sudahkah guru mengadakan pendekatan pada siswa dengan baik dan menggunakan Model Group Investigation yang sesuai dengan yang diharapkan?

2. RENCANA SIKLUS II

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

2.1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, dirumuskan perencanaan Siklus II sesuai pelaksanaan Siklus I dengan menambahkan dan mengurangi bagian-bagian yang

dianggap perlu berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Selain menelaah kurikulum untuk materi pada Siklus II dengan catatan materi yang telah diajarkan pada siklus I tidak boleh diajarkan pada siklus II (materi yang berbeda tetapi dalam pokok bahasan yang sama) atau dengan kata lain, materi pada Siklus II adalah lanjutan dari Materi pada Siklus I.

2.2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang diajukan dalam pelaksanaan tindakan merupakan penambahan kegiatan pembelajaran pada Siklus I yang mana diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Seperti, lebih banyak penyajian materi melalui pendekatan **Model Group Investigation** yaitu memberikan contoh soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yang mana pada pembahasan soal siswa lebih banyak diaktifkan. Dalam penyajian bahan pelajaran, selalu diupayakan setiap langkah pendekatan dimulai dari sederhana hingga tahap akhir setelah penyajian materi, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian diberikan soal latihan untuk menambah pemahaman siswa.

2.3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan pada dasarnya sama dengan Siklus I yaitu dengan cara mengidentifikasi keadaan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Sedangkan informasi data diperoleh pada akhir siklus dengan memberikan tes uraian.

2.4. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini umumnya sama dengan Siklus I, pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan tanggapannya dan saran secara

tertulis tentang pembelajaran dengan pendekatan realistic. Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini, demikian pada hasil evaluasi.

F. Sumber Data dan Analisis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Data Interview

Data Interview yang dipergunakan adalah Interview langsung Dengan Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Ambon Kecamatan Baguala Kota Ambon.

b. Data Literatur

Data Literatur yang digunakan dalam penulisan PTK ini yakni dari buku-buku yang berkaitan dengan judul penulisan.

2. Cara Pengambilan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu Data Sekunder dan Data Primer :

a. Data Sekunder

Data Sekunder terdiri dari observasi. Observasi dijadikan sebagai penilaian terhadap peneliti itu sendiri mengenai kegiatan belajar-mengajar yang dijalankan dengan strategi belajar-mengajar.

b. Data Primer

Data Primer berisi nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar pada materi lithosfer dan pedosfer dengan Model group Investigation. Tes diadakan pada Siklus semester I. Nilai prestasi belajar diasumsikan dapat merupakan pencerminan apa yang telah dicapai siswa dalam belajar

Agama Katolik. Tes prestasi Agama Katolik berupa soal essay berjumlah 4 soal (Siklus 1 sebanyak 3 soal dan Siklu 2 sebanyak 1 soal) sebanyak 2 kali tes, dengan materi soal yang bobotnya sama. Tes sebagai salah satu metode pengumpulan data, memegang peranan yang cukup penting. Dengan memberikan tes dapat sebagai cermin hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Tes dilaksanakan pada akhir setiap siklus.

1. Pelaksanaan Tes

Tes pertama dilaksanakan pada akhir siklus I dan Tes kedua dilaksanakan pada akhir siklus II.

2. Materi Tes

Materi Tes disesuaikan dengan Eksperimen, meliputi :

- Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kesetaraan laki-laki dan perempuan
- Menjelaskan masalah yang berkaitan dengan kesetaraan laki-laki dan perempuan
- Memaparkan solusi untuk mengatasi masalah kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kesetaraan itu bisa tetap terjadil dalam kehidupan sosial.

3. Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah diperoleh selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan apakah hasil data yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan atau belum. Data mengenai hasil belajar siswa dianalisis secara kualitatif. Untuk analisis dan data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan

analisis deskriptif dan kualitatif. Kriteria yang digunakan untuk kategori ini adalah berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Kebudayaan **Depdikbud, (1993: 7)**.

Skor	Kategori
0 - 34	Sangat Rendah
35 - 54	Rendah
55 - 64	Sedang
65 - 84	Tinggi
85 - 100	Sangat Tinggi

G. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap bahan ajar setelah ditetapkannya pembelajaran dengan pendekatan Model Group Investigation. Menurut ketentuan Depdikbud, apabila terdapat 85% siswa memperoleh nilai 73 (tujuh puluh tiga) maka kelas dianggap tuntas secara klasikal, Depdikbud, (1993: 22).

Dan berdasarkan pengalaman guru yang mengajar di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Ambon Kecamatan Baguala Kota Ambon yang lebih mengetahui kemampuan peserta didik, maka peneliti menentukan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika nilai yang dihasilkan sudah mencapai lebih dari rata-rata 73 (Tujuh puluh tiga), dengan presentase 70 % dan ketuntasan kelas dalam mengerjakan soal-soal harus diatas 70%.

BAB IV

PELAKSANAAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Pada pembelajaran Agama Katolik tentang materi kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam materi manusia sebagai makhluk pribadi memiliki beberapa masalah intensif dalam pengajarannya, karena pada materi ini siswa diharapkan bisa mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kesetaraan laki-laki dan perempuan. Selain itu gurupun harus mampu memberikan suatu masalah inovatif yang berkaitan dengan kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam dunia politik maupun kesehariannya, agar siswa mampu mengidentifikasi masalah tersebut dengan baik.

Oleh karena itu, guru mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dalam materi ini dengan menggunakan metode pembelajaran Group Investigation dimana merangsang siswa untuk mampu menginvestigasi masalah-masalah tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat baik melalui media masa, media elektronik maupun kehidupan nyata mereka.

Guru mengembangkan metode tersebut dalam bentuk dua kali (2x) pertemuan dimana pertemuan-pertemuan tersebut terbagi dalam dua siklus pembelajaran yang dirancang guru, guna mengamati berjalannya proses pembelajaran dan proses penginvestigasian siswa tentang masalah-masalah yang terjadi dalam kaitannya dengan kesetaraan laki-laki dan perempuan.

B. Pelaksanaan Siklus 1

1. Kegiatan Awal Siklus 1

Dalam siklus 1, guru akan membuat memaparkan beberapa masalah yang

berkaitan dengan kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam materi manusia sebagai makhluk pribadi dalam bentuk RPP (dilihat pada lampiran 1). Awal pertemuan guru masuk ke kelas dan menyapa siswa dan sebaliknya siswa pun menyapa guru, sebelum pelajaran dimulai guru dan siswa melakukan doa. Setelah selesai doa guru mulai mengabsensi siswa dan memulai dengan apersepsi. Didalam apersepsi guru akan menyampaikan secara umum materi dan tujuan akhir yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Ketika apersepsi selesai disampaikan guru, maka guru membagi siswa dalam dua kelompok yang terdiri atas tujuh (6 -7) orang siswa dalam masing-masing kelompok tersebut. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS dapat dilihat pada lampiran 2) yang didalamnya termuat masalah-masalah yang berkaitan dengan kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Kelompok 1	No.	Kelompok 2
1	Andiko P. Ipapoto (AI)	1	Silvester Batmomolin (SB)
2	Ancelina Kore (AK)	2	Robertus Y. Saikmat (RS)
3	Calvin Tangkawaru (CT)	3	Philipus E. Sagat (PS)
4	Diyana Hendriks (DH)	4	Herodion Tangkawaru (HT)
5	Fransina K. Mekul (FK)	5	Rosalina Amelwatin (RA)
6	Marsela A. Kols (MK)	6	Petrus A. Tirel (PT)
7	Maria M. Refwalu (MR)		

Dalam masing-masing kelompok tersebut diberikan kesempatan empat puluh (40) menit untuk membaca dan membahas dalam kelompok masing-masing dan hasil dari kelompok tersebut akan dipresentasikan di depan kelas dan akan ditanggapi oleh kelompok lain (dapat dilihat pada daftar lampiran gambar 1.1).

Dalam proses pembelajaran guru telah menyiapkan lembaran observasi siswa (dilihat pada daftar lamp. 3). Dalam lembaran observasi tersebut seluruh kegiatan siswa dalam kelompok masing-masing dinilai oleh guru.

2. Kegiatan Inti Siklus 1

Setelah waktu yang ditentukan selesai maka, masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil kelompoknya didepan kelas. Masing-masing kelompok mengutus dua orang temannya untuk mempresentasikan hasil kelompok mereka (dapat dilihat pada daftar gambar 1. 2) .

Penyampaian hasil diskusi kelompok dipresentasikan oleh dua (2) siswa dari kelompok satu. Kelompok satu menyampaikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok dua menyimak dengan seksama penyampaian hasil dari kelompok satu tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam dunia politik, dimana dalam dunia perpolitikan Indonesia, yang lebih dominan duduk di kursi kepemimpinan adalah laki-laki sedangkan perempuan hanya sebagian kecil saja yang duduk dalam kursi kepemimpinan.

Dalam presentasi tersebut, kelompok satu menyampaikan hasil diskusi kurang lebih 20 menit, dan adapun satu pertanyaan yang diberikan kelompok dua terhadap hasil diskusi kelompok satu yaitu : Apakah peran perempuan sangat penting dalam dunia perpolitikan di Indonesia?

Jawaban yang diberikan kelompok 1 terhadap pertanyaan kelompok 2 yaitu sangat penting, karena tidak selamanya perempuan hanya bisa memasak di dapur atau mencuci dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga lainnya, tapi perempuan juga bisa turut ambil bagian dalam dunia perpolitikan di Indonesia. Karena dengan adanya perwakilan perempuan dalam dunia perpolitikan di Indonesia seluruh hak-hak perempuan dapat diperjuangkan seperti kesempatan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan khusus bagi perempuan seperti Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang dikirim ke negara lain untuk mencari nafkah bagi keluarganya yang ada di Indonesia.

Penyampaian hasil diskusi kelompok dua yang diwakili oleh dua orang siswa dari kelompok tersebut (dapat dilihat pada daftar gambar 1.3) untuk

mempresentasikan hasil kelompok 2. Penyampaian hasil kelompok dua tentang apakah ada kesamaan derajat antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari, dimana terjadinya pelecehan seksual dan tindak kekerasan yang sering dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan?

Presentasi yang disampaikan oleh kelompok 2 menghabiskan waktu kurang lebih dua puluh (20) menit, dimana terdapat dua pertanyaan yang dilayangkan dari kelompok 1 kepada kelompok 2 :

1. Apa pendapat anda jika seorang suami setiap harinya selalu pulang mabuk-mabukan dan memukul istrinya! Apakah harus bercerai atau ada tindakan lain selain bercerai !
2. Sering kita dengar dan lihat di media masa dan media elektronik bahwa hampir setiap harinya terjadi tindak asusila terhadap perempuan, ada yang diperkosa, ada yang dibunuh bahkan bukan hanya terjadi pada perempuan dewasa tapi juga pada anak gadis yang masih kecil. Padahal ada hukum yang berlaku, tetapi sering kaum lelaki tidak mengindahkan hukum tersebut. Ada jalan keluar lain selain hukum yang berlaku bagi pelaku tindak kekerasan terhadap perempuan tersebut ?

Jawaban dari kelompok 2 terhadap pertanyaan pertama dari kelompok 1 adalah semua berpulang pada keluarga tersebut, kalau memang perempuan merasa tersakiti maka masalah tersebut dapat dilaporkan ke komisi perlindungan perempuan dan dapat langsung di ajukan ke kepolisian untuk tindakan lebih lanjut bagi suami yang sering menyakiti istrinya, dan kalau memang sang istri merasa tersakiti maka dapat diajukan perceraian.

Jawaban kelompok 2 terhadap pertanyaan kedua dari kelompok 1 adalah memang di Indonesia sering terjadi tindak asusila terhadap perempuan bahkan ada pun yang terjadi kepada gadis dibawah umur, kami berasumsi bahwa hukum dan

peraturan yang ada harus lebih diperketat dalam hal hukum yang berlaku untuk tindak asusila terhadap perempuan.

Hukum yang berlaku sering kebal terhadap orang tertentu yang memiliki kedudukan dan banyak uang. Tetapi bagaimana komisi perlindungan perempuan lewat Pemerintah Indonesia lebih menegaskan hukum tersebut agar tindak asusila terhadap perempuan dan juga anak gadis dibawah umur dapat berkurang bahkan juga tidak ada.

3. Evaluasi Siklus 1

Setelah hasil diskusi dari kedua kelompok di presentasikan, maka guru mengambil alih kembali dan mulai menjelaskan hal-hal yang lebih mendetail tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan baik dalam dunia perpolitikan di Indonesia bahkan tindak asusila yang terjadi terhadap kaum perempuan. Guru menyimpulkan semuanya dan guru memberikan evaluasi secara tertulis yang terdiri atas tiga (3) soal. Siswa kembali dalam posisi semula dan secara individu mengerjakan soal evaluasi tersebut.

4. Hasil Penilaian Siklus 1

Dari hasil diskusi yang telah dilakukan kedua kelompok maka adapun penilaian yang telah disiapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut :

. Penilaian Lembar Observasi

**LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN OBSERVASI**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 4 Ambon
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2022 - 2023
Waktu Pengamatan : Pada saat Pelaksanaan pembelajaran

Kompetensi dasar : 1.1 Menerima jati diri sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi serta memiliki derajat yang sama

**LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN OBSERVASI**

Kelas : XI IPA
Materi : Manusia makhluk pribadi

No	Nama Siswa (Inisial)	Aspek Sikap / Perilaku yang dinilai																															
		Tanggung Jawab				Jujur				Peduli				Kerjasama				Santun				Percaya diri				Disiplin							
		K	C	B	B	K	C	B	B	K	C	B	B	K	C	B	B	K	C	B	B	K	C	B	B	K	C	B	B				
		R	K	A	S	R	K	A	S	R	K	A	S	R	K	A	S	R	K	A	S	R	K	A	S	R	K	A	S				
		2	5	7	1	2	5	7	1	2	5	7	1	2	5	7	1	2	5	7	1	2	5	7	1	2	5	7	1	2	5	7	1
		5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0
	Kelompok																																
1	AI			*				*				*				*				*				*				*					
2	AK				*				*				*				*				*				*				*				
3	CT			*				*				*				*				*				*				*					
4	DH			*				*				*				*				*				*				*					
5	FK			*				*				*				*				*				*				*					
6	M				*				*				*				*				*				*				*				

No	Nama Siswa (Inisial)	Aspek Sikap / Perilaku yang dinilai																											
		Tanggung Jawab				Jujur				Peduli				Kerjasama				Santun				Percaya diri				Disiplin			
		K	C	B	B	K	C	B	B	K	C	B	B	K	C	B	B	K	C	B	B	K	C	B	B	K	C	B	B
		25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100
	K																												
7	MR			*				*				*				*				*				*				*	
	Kelompok 2																												
8	SB				*				*				*				*				*				*				*
9	RS			*				*				*				*				*				*				*	
10	PS			*				*				*				*				*				*				*	
11	HT				*				*				*				*				*				*				*
12	RA				*				*				*				*				*				*				*
13	PT			*				*				*				*				*				*				*	

K : Kurang = 00 – 25
 C : Cukup = 26 – 50
 B : Baik = 51 – 75
 SB : Baik Sekali = 76 - 100

Dari tabel obeservasi diatas dapat terlihat bahwa lima (5) orang siswa dalam kelompok 1, mendapat nilai baik sedangkan dua orang siswa mendapat nilai sangat baik. Penilaian dilakukan ketika proses belajar mengajar ini berlangsung dan keaktifan siswa dalam kelompoknya. Dalam proses diskusi yang dilakukan dalam kelompok 1, ternyata lima orang siswa lebih banyak melakukan kegiatan individu dari pada kerjasama dalam kelompok dan juga keaktifan mereka

dalam menjawab sanggahan atau pertanyaan dari kelompok 2 terhadap hasil diskusi mereka maka guru memberikan nilai baik bagi kelima siswa tersebut. Dua orang siswa yang berinisial AK dan MK mendapatkan nilai sangat baik karena keaktifan mereka dalam kelompok berupa mengerjakan hasil diskusi dalam kelompok mereka dan mampu mempresentasikan hasil kelompok mereka dengan baik juga mereka memotivasi teman-teman dalam kelompok untuk mau bersama-sama mengerjakan hasil diskusi dalam kelompok mereka (kelompok 1). Dengan demikian maka, hasil observasi dari kelompok 1 yang terdiri dari tujuh (7) orang siswa adalah : lima (5) orang siswa mendapatkan nilai baik (51-75) dan dua (2) orang siswa mendapatkan nilai sangat baik (76 – 100).

Hasil observasi dari kelompok 2 dengan jumlah siswa enam (6) orang memperoleh hasil sebagai berikut : tiga (3) orang siswa mendapat nilai baik, karena dalam mengerjakan hasil kelompok mereka tiga orang siswa tersebut aktif tetapi ada kegiatan individu yang dilakukan mereka seperti kurang memperhatikan masukan dari teman-teman dalam kelompok dan ada satu orang siswa yang hanya menggambar pada bukunya, tetapi guru memberikan nilai baik kepada tiga orang siswa tersebut karena keaktifan mereka dalam menanggapi hasil dari kelompok 1. Tiga orang siswa lainnya diberikan nilai sangat baik karena keseriusan mereka dalam mengerjakan hasil kelompok dan juga mampu mempresentasikan hasil kelompok 2 dengan sangat baik. Oleh karena itu dari hasil observasi terhadap kelompok 2 maka guru memberikan nilai tiga (3) orang siswa mendapatkan nilai baik (51-75) dan tiga (3) orang siswa lainnya mendapatkan nilai sangat baik (76-100).

2. Penilaian Evaluasi

Dalam penilaian evaluasi guru memberikan 3 pertanyaan :

1. Adakah peran dan fungsi dari perempuan dalam bidang perpolitikan di Indonesia ?
2. Adakah solusi yang dapat dijadikan patokan untuk menjaga kesetaraan perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa langkah yang harus diambil pemerintah lewat komisi perlindungan perempuan untuk mengurangi tindak KDRT dan tindak asusila terhadap perempuan pada jaman sekarang ini ?

Dari pertanyaan tersebut maka diperoleh nilai dari hasil evaluasi siklus 1 sebagai berikut.

No	Nama Siswa	Nilai
1	Andiko B Ipapoto (AI)	70
2	Ancelina Kore (AK)	80
3	Calvin Tangkawaro (CT)	75
4	Diyana Hendriks (DH)	76
5	Fransina K Mekul (FM)	67
6	Marsela Aprilia Kols (MK)	69
7	Maria M Refwalu (MR)	71
8	Silvester Batmomolin (SB)	62
9	Robertus Y Saikmat (RS)	61
10	Philipus E Sagat (PS)	60
11	Herodion Tangkawaru (HT)	85

12	Rosalina Amelwatin (RA)	68
13	Petrus A Tirel (PT)	69

Dari hasil evaluasi diatas dapat dilihat bahwa dari tiga belas (13) siswa yang mengikuti evaluasi pada siklus 1 terdapat sembilan (9) orang siswa yang belum tuntas dalam evaluasi tersebut dan empat (4) orang siswa tuntas dan memenuhi KKM pada materi ini yaitu 73. Dari hasil evaluasi ini sebanyak 96% siswa (sembilan orang siswa) yang belum tuntas dan mencapai tujuan yang diinginkan dan hanya 4 % siswa (4 orang siswa) yang tuntas dan mencapai KKM. Dengan demikian maka akan dilanjutkan dengan siklus 2 pada pertemua kedua pada kelas yang sama.

C. Pelaksanaan Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan dan merupakan lanjutan dari siklus 1 karena sebanyak 96% siswa belum tuntas dan belum mencapai KKM 73 pada Mapel Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Siklus 2 ini lebih banyak mengarah kepada metode pembelajaran Group Investigation, dimana guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation yang didalamnya termuat LKS yang berisi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam kehidupan yang dipandang dari segi ajaran Agama katolik (dilihat pada daftar lamp. 4).

1. Kegiatan Awal Siklus 2

Awal pertemuan guru masuk ke kelas dan menyapa siswa dan sebaliknya

siswa pun menyapa guru, sebelum pelajaran dimulai guru dan siswa melakukan doa. Setelah selesai doa guru mengabsensi siswa dan memulai dengan apersepsi. Didalam apersepsi guru akan menyampaikan secara umum materi dan tujuan akhir yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Ketika apersepsi selesai disampaikan guru, maka guru membagi siswa dalam dua kelompok yang terdiri atas tujuh (6 -7) orang siswa dalam masing-masing kelompok tersebut. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS dapat dilihat pada lampiran 5) yang didalamnya termuat masalah-masalah yang berkaitan dengan kesetaraan laki-laki dan perempuan yang dipandang dari segi Agama Katolik.

No.	Kelompok 1	No.	Kelompok 2
1	Andiko P. Ipapoto (AI)	1	Silvester Batmomolin (SB)
2	Ancelina Kore (AK)	2	Robertus Y. Saikmat (RS)
3	Calvin Tangkawaru (CT)	3	Philipus E. Sagat (PS)
4	Diyana Hendriks (DH)	4	Herodion Tangkawaru (HT)
5	Fransina K. Mekul (FK)	5	Rosalina Amelwatin (RA)
6	Marsela A. Kols (MK)	6	Petrus A. Tirel (PT)
7	Maria M. Refwalu (MR)		

Setelah siswa dibagi dalam kelompok, guru menjelaskan secara garis permasalahan yang berkaitan dengan kesetaraan laki-laki dan perempuan. Dalam masing-masing kelompok diberikan kesempatan empat puluh (40) menit untuk membaca dan membahas dalam kelompok masing-masing dan hasil dari kelompok tersebut akan dipresentasikan di depan kelas dan akan ditanggapi oleh kelompok lain (dapat dilihat pada daftar gambar 2.1).

Dalam proses pembelajaran guru telah menyiapkan lembaran observasi siswa (dilihat pada daftar lamp. 5). Dalam lembaran observasi tersebut seluruh

kegiatan siswa dalam kelompok masing-masing dinilai oleh guru.

2. Kegiatan inti Siklus 2

Didalam kegiatan inti pada siklus 2, guru memantau berjalannya proses diskusi yang dilakukan secara kooperatif oleh siswa dalam kelompok masing serta guru membantu siswa yang mengalami kendala dalam mengidentifikasi masalah dalam kelompok.

Setelah siswa berhasil merangkum hasil diskusi kelompok mereka maka masing-masing ketua kelompok yang telah ditunjuk dari masing - masing kelompok menyampaikan hasil kelompok mereka.

- Hasil presentasi kelompok 1

Kelompok 1 mengidentifikasi masalah tentang kedudukan laki-laki dan perempuan dalam bidang pemerintahan sebagai seorang Kepala Daerah (Gubernur). Dalam hasil presentasinya kelompok 1 memaparkan bahwa perempuan pun memiliki hak untuk menjadi seorang pemimpin dalam pemerintahan terkhususnya untuk mencalonkan diri sebagai seorang kepala daerah. Memang secara umum kita ketahui bahwa perempuan itu dianggap lemah di mata kaum laki-laki serta perempuan itu hanya cocok untuk menjadi seorang ibu rumah tangga. Tetapi apa salahnya perempuan mencalonkan diri untuk berada dalam bidang pemerintahan. Tidak selamanya perempuan itu hanya berada di dapur atau mengurus rumah tangga, tetapi perempuan juga mampu untuk mengatur sistem pemerintahan dan memiliki hak untuk menjadi seorang pemimpin. Dalam artian bahwa perempuan adalah sosok yang lunglai karena

segala sesuatu dapat secara perlahan tapi pasti. Contoh seperti Preseiden RI yang pernah dipimpin oleh seorang perempuan yaitu megawati, bahkan pahlawan maluku kita yang berjuang melawan belanda yaitu Christina M. Taihahu. Mereka merupakan sosok pemimpin yang tegas dan mereka tidak lemah dalam menjalankan tugas mereka.

Dari hasil presentasi kelompok 1 muncullah pertanyaan yang dilayangkan oleh kelompok 2 sebagai berikut :

Jika seorang perempuan menjadi seorang pimpinan kepala daerah, adakah waktu yang dapat diatur untuk mengurus keluarganya ? karena kita tahu bahwa untuk menjadi seorang pemimpin waktu yang diluangkan itu lebih banyak pada pekerjaan bahkan seringkali keluarga pun hampir terlupakan.

Sanggahan tersebut mendapat respon yang baik dari kelompok 1 dan langsung dijawab. Semua itu berpulang pada masing-masing individu perempuan. Memang ketika perempuan menjadi seorang pemimpin akan sangat riskan bagi keluarganya, karena waktu lebih banyak diluangkan untuk pekerjaan. Tetapi seorang perempuan yang bijaksana mampu mengatur waktu, karena pekerjaan yang digelutinya juga untuk kehidupan keluarganya.

Dengan demikian maka hasil presentasi kelompok 1 berjalan dengan baik dan hasil kerja kelompok dikumpulkan kepada guru mata pelajaran.

- Hasil Presentasi Kelompok 2

Kelompok 2 mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dengan topik : Apakah seorang perempuan berhak menjadi kepala rumah tangga jika dipandang dari segi Agama Katolik. Dalam hasil presentasinya kelompok memaparkan bahwa perempuan bisa saja menjadi seorang kepala rumah tangga, jika sang suami/laki-laki tidak bisa menafkahi keluarganya dengan alasan bahwa sang suami telah meninggal atau karena penyakit yang diderita sang suami.

Kalau perempuan tidak bisa menjadi kepala keluarga maka bagaimana dengan kehidupan keluarganya? Oleh karena itu perempuan berhak mencari pekerjaan guna menafkahi kehidupan keluarga. Jika dipandang dari segi agama katolik, Tuhan tidak pernah menciptakan manusia perempuan itu berbedaa, mungkin hanya di jenis kelamin dan bentuk tubuh, tetapi untuk kesamaan derajat dalam kehidupan itu sama. Dalam kitab Kejadian, ditulis bahwa Tuhan menciptakan manusia segambar dan serupa dengannya. Hanya manusia saja yang memberikan perbedaan secara mental bahwa perempuan itu lemah dan laki-laki itu kuat.

Tetapi ketika dala keluarga sang suami mengalami kesakitan atau sebagainya maka perempuan akan memiliki andil untuk menjadi kepala keluarga dan mengatur perekenomian dalam kehidupan rumah tangganya.

Dari hasil kerja kelompok 2, tidak terdapat sanggahan yang dilayangkan dari kelompok 1. Dengan demikian hasil kerja

kelompok 2 dengan sangat baik telah dipresentasikan.

Setelah hasil kedua kelompok telah dipresentasikan dan diberikan hasilnya kepada guru maka selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) tentang materi yang berkaitan dengan hasil kerja kedua kelompok mungkin ada kesalahan konsepsi yang disampaikan dari masing-masing kelompok, setelah itu guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan akhir dari pertemuan kedua di siklus 2.

3. Penilaian Evaluasi Siklus 2

Dalam penilaian evaluasi siklus 2, terdapat dua bentuk penilaian sebagai berikut :

1. Penilaian Hasil Observasi Siklus 2

Penilaian Hasil Observasi pada Siklus 2 terbagi atas 2 :

I. LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN Observasi terhadap Diskusi Tanya Jawab dan Percakapan

KELAS : XI IPA

No	Nama Peserta Didik (Inisial)	Pernyataan					
		Pengungkapan gagasan yang orisinil		Kebenaran Konsep		Ketepatan penggunaan istilah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kelompok 1							

No	Nama Peserta Didik (Inisial)	Pernyataan					
		Pengungkapan gagasan yang orisinil		Kebenaran Konsep		Ketepatan penggunaan istilah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	AI	*		*		*	
2	AK	*		*		*	
3	CT	*		*		*	
4	DH	*		*		*	
5	FK	*		*		*	
6	MK	*		*		*	
7	MR	*		*		*	
Kelompok 2							
8	SB	*		*		*	
9	RS	*		*		*	
10	PS	*		*		*	
11	HT	*		*		*	
12	RA	*		*		*	
13	PT	*		*		*	

Dari tabel observasi diatas dilihat bahwa semua siswa pada masing-masing kelompok sangat baik sekali dalam melakukan diskusi dalam kelompoknya. Penyampaian gagasan yang orisinil, kebenaran konsep yang sesuai dengan materi dan penggunaan istilah-istilah yang berkaitan dengan materi kesetaraan laki-laki dan perempuan sangat baik, sehingga berdasarkan penilaian guru pada lembar observasi diatas menunjukkan bahwa seluruh siswa dari kedua kelompok sangat baik dalam melaksanakan diskusi kelompok.

**II. LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN OBSERVASI**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 4 Ambon
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI IPA / Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2022 - 2023
 Waktu Pengamatan : Pada saat Pelaksanaan pembelajaran

Kompetensi dasar : 1.1 Menerima jati diri sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi serta memiliki derajat yang sama

**LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN OBSERVASI**

Kelas : XI IPA
 Materi : Manusia makhluk pribadi

No	Nama	Aspek Sikap / Perilaku yang dinilai																													
		Tanggung Jawab				Jujur				Peduli				Kerjasama				Santun				Percaya diri				Disiplin					
		K	C	B	B	K	C	B	B	K	C	B	B	K	C	B	B	K	C	B	B	K	C	B	B	K	C	B	B		
R	K	A	S	R	K	A	S	R	K	A	S	R	K	A	S	R	K	A	S	R	K	A	S	R	K	A	S	R	K	A	S

i s w a (I n i s i a l)		25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	
Kelompok 1																						
1	AI		*			*			*			*			*			*			*	
2	AK			*		*			*			*			*			*			*	
3	CT			*		*			*			*			*			*			*	
4	DH			*		*			*			*			*			*			*	
5	FK			*		*			*		*			*		*		*			*	
6	MK			*		*			*			*			*		*			*		*
7	MR			*		*			*		*			*		*		*			*	
Kelompok 2																						
8	SB			*		*			*			*			*			*			*	
9	RS			*		*			*			*		*			*			*		*
10	PS			*		*			*			*		*			*			*		*
11	HT			*		*			*			*		*			*			*		*
12	RA			*		*			*		*			*		*		*			*	*
13	PT		*			*			*		*			*		*		*			*	*

K : Kurang = 00 – 25
 C : Cukup = 26 – 50
 B : Baik = 51 – 75
 SB : Baik Sekali = 76 – 100

Dari tabel observasi sikap diatas dapat dilihat bahwa siswa mampu menunjukkan kemauannya untuk aktif dalam kelompok dimana terlihat bahwa kepedulian dan kerjasama dalam kelompok serta disiplin waktu yang ditunjukkan dengan kesiapan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil presentasinya maka, penilaian sikap di siklus 2 ini meningkat dengan keterlibatan keseluruhan siswa dalam mengerjakan hasil kelompoknya meskipun ada sekitar 15 % siswa yang masih belum serius dalam kelompok tapi hasil yang observasi yang di tunjukkan menekankan bahwa penilaian sikap dalam diskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation berhasil.

2. Penilaian Evaluasi

Penilaian evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah dengan menggunakan tes tertulis yang dibuat dalam bentuk soal sebagai berikut :

Dalam kehidupan sosial yang terjadi secara riil dan juga disaksikan di media masa dan media elektronik ada penyalahgunaan hak-hak perempuan yang sering dilanggar oleh perempuan tersebut, seperti yang terjadi sekarang ini, banyak perempuan yang ditangkap karena menjual dan memakai narkoba. Penyalahgunaan hak-hak tersebut membuat derajat perempuan dalam kehidupan sosial menurun. Adakah solusi yang dapat anda kemukakan dari masalah tersebut? Berikan pendapat anda!

Dari evaluasi tertulis yang dibuat tersebut guru menilai secara individu hasil kerja siswa yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel Evaluasi Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai
1	Andiko B Ipapoto (AI)	80
2	Ancelina Kore (AK)	80
3	Calvin Tangkawaro (CT)	83
4	Diyana Hendriks (DH)	80
5	Fransina K Mekul (FM)	79
6	Marsela Aprilia Kols (MK)	89
7	Maria M Refwalu (MR)	76
8	Silvester Batmomolin (SB)	83

9	Robertus Y Saikmat (RS)	82
10	Philipus E Sagat (PS)	72
11	Herodion Tangkawaru (HT)	90
12	Rosalina Amelwatin (RA)	89
13	Petrus A Tirel (PT)	71

Dari hasil evaluasi tersebut pada tabel diatas dapat dilihat bahwa \pm 98% siswa berhasil dengan memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan 2% lainnya masih dibawah KKM yang ditentukan. Pertanyaan yang diberikan guru dapat dijawab dengan baik oleh siswa sesuai dengan apa yang diharapkan guru. Dengan demikian pada materi kesetaraan laki-laki dan perempuan pada siklus 2 yang dibuat dalam model pembelajaran Group Investigation mencapai KKM 73, hanya 2% siswa yang belum mencapai KKM sedangkan 98% siswa lainnya mencapai KKM.

D. Keterkaitan Siklus 1 dan Siklus 2

Pada siklus 1 yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama di kelas XI IPA, semua siswa memberikan respon yang sangat baik dalam proses pembelajaran pada siklus 1, meskipun hanya 30% siswa yang berhasil mencapai KKM 73 dan 70% lainnya belum mencapai KKM. Tetapi pada siklus 2 guru membuat pola pembelajaran yang mengharuskan siswa mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di kehidupan sosial yang berkaitan dengan kesetaraan laki-laki dan perempuan dengan menggunakan metode Group Investigatio sehingga menarik minat siswa untuk mau bersama-sama secara berkelompok dan saling peduli dalam kelompok untuk mengerjakan dan mempresentasikan hasil kelompok mereka.

Dengan demikian melalui siklus 2 yang dibuat guru pada pertemuan kedua memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menyumbangkan pikiran dan argumennya, sehingga pada siklus 2 ini hampir seluruh siswa pada Kelas XI IPA berhasil mencapai KKM 73 pada mapel Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Keterkaitan antara siklus 1 dan siklus 2 adalah guru mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu mengidentifikasi masalah dan mampu bekerjasama dan saling peduli dalam kelompok untuk mau mengerjakan hasil kelompoknya dengan jujur dan disiplin serta mampu mempresentasikannya dengan baik, sehingga evaluasi yang diberikan guru mampu diselesaikan dengan baik oleh siswa dengan mendasar pada materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil itulah guru dan siswa berhasil menuntaskan materi manusia sebagai

mahluk pribadi yang didalamnya terdapat kesetaraan laki-laki dan perempuan dan mencapai KKM 73, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif yang salah satunya adalah model pembelajaran Group Investigation.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, guru dapat mengambil kesimpulan bahwa, tidak selamanya guru harus belajar secara ceramah atau hanya diskusi semata, tetapi guru harus mampu mengembangkan minat belajar siswa dengan menggunakan model – model pembelajaran yang kooperatif sehingga menarik minat siswa untuk mau belajar dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian guru pada mapel Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berhasil mengundang minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Group Investigation, sehingga siswa mampu memperoleh hasil yang baik dan mencapai KKM mapel sesuai dengan yang guru inginkan. Karena keberhasilan siswa bukan berasal dari siswa saja, tapi bagaimana guru mampu mengembangkan dan membuat proses pembelajaran di kelas itu menarik dan disukai oleh siswa, sehingga guru dan siswa bisa sama-sama mencapai hasil yang memuaskan.

B. Saran

Dalam proses pembelajaran sering siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru, bagaimana agar siswa tidak merasa bosan didalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, kita sebagai guru harus mampu mengembangkan cara mengajar kita agar siswa tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas, dan menggunakan model-model pembelajaran yang juga bisa dikembangkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Harisantoso, John. 2005. Pendekatan Kooperatif Model Group Investigation Suatu Analisis Pengantar. Edusaintek. Vol 1, No 1, P 1-8.

<https://www.eurekapedidikan.com/2015/02/model-pembelajaran-group-investigation.html>

- Komisi Kateketik KWI, 2016. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia
2016 Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas SMA/SMK. Jakarta
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperatif Learning, Theory, Research, and Practice*. Second Edition.
Boston: Ally Mand Bacon Publisher
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto, 2010. *Teknis Penyusunan Laporan Hasil PTK*<http://sumoslamet.blogspot.com/2010/07/>
- Slameto, 2011. *Penyusunan Proposal dan Hasil Penelitian Tindakan Kelas*.
Salatiga: Widya Sari Press
- Suyadi, 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Diva Press
- Winataputra, U.S. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: IKIP Malang.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 1

Sekolah : SMA Negeri 4 Ambon
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI IPA / Ganjil
Materi Pokok : Kesetaraan laki-laki dan perempuan
Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI 3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Bersyukur kepada Allah yang menciptakan dirinya sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat	• Bersyukur kepada Allah yang menciptakan dirinya sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat
2.2 Santun sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat	• Santun sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat
3.2 Memahami jati diri sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat	• Menginventarisir bentuk-bentuk pelanggaran terhadap martabat perempuan yang sering terjadi dalam masyarakat kita. • Menjelaskan ajaran Gereja tentang sifat saling melengkapi dalam relasi antara laki-laki dan perempuan. • Menjelaskan ajaran Kitab Suci (Alkitab) tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan, (misalnya dalam Kitab Kejadian 2: 18 – 23)
4.2 Melakukan aktivitas (misalnya menuliskan refleksi/puisi/doa) tentang jati dirinya sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat	• Menuliskan refleksi tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan. • Membuat doa syukur sebagai ungkapan syukur atas jati dirinya sebagai laki-laki dan perempuan yang saling melengkapi dan sederajat

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menginventarisir bentuk-bentuk pelanggaran terhadap martabat perempuan yang sering terjadi dalam masyarakat kita.
- Menjelaskan ajaran Gereja tentang sifat saling melengkapi dalam relasi antara laki-laki dan perempuan.
- Menjelaskan ajaran Kitab Suci (Alkitab) tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan, (misalnya dalam Kitab Kejadian 2: 18 – 23)

D. Materi Pembelajaran

Kesetaraan laki-laki dan perempuan

- Mendalami Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan
- Mendalami Ajaran Kitab Suci tentang Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan
- Menghayati Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Group Investigation
- 3) Metode : Mengidentifikasi masalah, diskusi, presentasi

F. Media Pembelajaran

Media :

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)

- lembar penilaian
- Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis

G. Sumber Belajar

- ❖ Buku **Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti** Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016
- ❖ Pengalaman peserta didik dan guru

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> ● Pemberian contoh-contoh materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i></p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i></p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p>

	<p><i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> yang sedang dipelajari.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i></p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi :</p>

<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengolah informasi dari materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> → Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> 	

- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Lembar Penilaian Evaluasi

Soal Evaluasi :

1. Adakah peran dan fungsi dari perempuan dalam bidang perpolitikan di Indonesia ?
2. Adakah solusi yang dapat dijadikan patokan untuk menjaga kesetaraan perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa langkah yang harus diambil pemerintah lewat komisi perlindungan perempuan untuk mengurangi tindak KDRT dan tindak asusila terhadap perempuan pada jaman sekarang ini ?

Teknik Penilaian :

Bobot masing-masing soal :

Soal No. 1 = 40

Soal No. 2 = 30

Soal No. 3 = 30

Jumlah benar x 100

Jumlah Total

Mengetahui

Ambon 09 Oktober 2020

Kepala Sekolah

Penyaji



Dra. Ny. H. Harahsa L, S.Pd, M.Pd
Nip. 196302141993032005

Resky Ouduka, S.Pd
Nip. 198208312009042002

Lampiran 2.

Lembar Kerja Siswa
(L K S) Siklus 2

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 4 Ambon

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas : XI IPA

Kompetensi dasar

- 1.2 Bersyukur kepada Allah yang menciptakan dirinya sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat
- 2.2 Santun sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat
- 3.2 Memahami jati diri sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat

Indikator

- Bersyukur kepada Allah yang menciptakan dirinya sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat
- Santun sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat
- Menginventarisir bentuk-bentuk pelanggaran terhadap martabat perempuan yang sering terjadi dalam masyarakat kita.
- Menjelaskan ajaran Gereja tentang sifat saling melengkapi dalam relasi antara laki-laki dan perempuan.
- Menjelaskan ajaran Kitab Suci (Alkitab) tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan, (misalnya dalam Kitab Kejadian 2: 18 – 23).

Jenis Portofolio : Individual dengan input dan bantuan kelompok kooperatif

Tujuan Portofolio : Memantau perkembangan kemampuan, keterampilan, dan komunikasi

Tugas

Siswa mencari dan menemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam bidang sosial atau kehidupan bermasyarakat melalui buku cetak yang dibagikan atau melalui pengalaman siswa serta mendiskusikan dalam kelompok solusi yang dapat ditempuh untuk masalah-masalah tersebut!

Rubrik Penilaian

Nama siswa dalam kelompok :

Kelas :

No	Kategori	Skor
1.	Apakah portofolio lengkap dan sesuai dengan rencana?	
2.	Apakah terdapat uraian tentang prosedur pengukuran / pengamatan yang dilakukan?	
3.	Apakah isian hasil pengukuran/pengamatan dilakukan secara benar?	
4.	Apakah data dan fakta yang disajikan akurat?	
5.	Apakah interpretasi dan kesimpulan yang dibuat logis?	
6.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah EYD?	
Jumlah		

Kriteria: 100 = sangatbaik, 80 = baik, 60 = cukup, 40 = kurang, dan 20 = sangat kurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{40}$$

Lampiran 4.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS 2**

Sekolah : SMA Negeri 4 Ambon
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI IPA / Ganjil
Materi Pokok : Kesetaraan laki-laki dan perempuan
Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran x 45 Menit

J. Kompetensi Inti

- KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI 3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

K. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Bersyukur kepada Allah yang menciptakan dirinya sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat	<ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur kepada Allah yang menciptakan dirinya sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat
2.2 Santun sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat	<ul style="list-style-type: none"> • Santun sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat
3.2 Memahami jati diri sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat	<ul style="list-style-type: none"> • Menginventarisir bentuk-bentuk pelanggaran terhadap martabat perempuan yang sering terjadi dalam masyarakat kita. • Menjelaskan ajaran Gereja tentang sifat saling melengkapi dalam relasi antara laki-laki dan perempuan. • Menjelaskan ajaran Kitab Suci (Alkitab) tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan, (misalnya dalam Kitab Kejadian 2: 18 – 23)
4.2 Melakukan aktivitas (misalnya menuliskan refleksi/puisi/doa) tentang jati dirinya sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan refleksi tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan. • Membuat doa syukur sebagai ungkapan syukur atas jati dirinya sebagai laki-laki dan perempuan yang saling melengkapi dan sederajat

L. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menginventarisir bentuk-bentuk pelanggaran terhadap martabat perempuan yang sering terjadi dalam masyarakat kita.
- Menjelaskan ajaran Gereja tentang sifat saling melengkapi dalam relasi antara laki-laki dan perempuan.
- Menjelaskan ajaran Kitab Suci (Alkitab) tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan, (misalnya dalam Kitab Kejadian 2: 18 – 23)

M. Materi Pembelajaran

Kesetaraan laki-laki dan perempuan

- Mendalami Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan
- Mendalami Ajaran Kitab Suci tentang Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan
- Menghayati Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan

N. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Group Investigation
- 3) Metode : Mengidentifikasi masalah, diskusi, presentasi

O. Media Pembelajaran

Media :

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- lembar penilaian
- Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis

P. Sumber Belajar

- ❖ Buku **Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti** Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016
- ❖ Pengalaman peserta didik dan guru

Q. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Melihat (tanpa atau dengan Alat) → Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> ● Pemberian contoh-contoh materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> → Mendengar Pemberian materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab</p>

identifikasi masalah)	<p>melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> yang sedang dipelajari. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> → Mengolah informasi dari materi <i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <u>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</u></p> <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <u>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</u> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p> <p><i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <u>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</u> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi <u>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</u> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</p> <p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <p><i>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi <u>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</u> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <u>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</u> yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <u>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</u> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <u>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</u> yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <u>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</u> yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <u>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</u> ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <u>Pandangan Masyarakat Tentang Peranan dan Tugas Perempuan</u> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

R. Lembar Penilaian Evaluasi

Soal Evaluasi :

Dalam kehidupan sosial yang terjadi secara riil dan juga disaksikan di media masa dan media elektronik ada penyalahgunaan hak-hak perempuan yang sering dilanggar oleh perempuan tersebut, seperti yang terjadi sekarang ini, banyak perempuan yang ditangkap karena menjual dan memakai narkoba. Penyalahgunaan hak-hak tersebut membuat derajat perempuan dalam kehidupan sosial menurun. Adakah solusi yang dapat anda kemukakan dari masalah tersebut? Berikan pendapat anda!

Teknik Penilaian :

Bobot soal : 80

$\frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah Total}} \times 100$

Mengetahui

Ambon 09 Oktober 2020

Kepala Sekolah

Penyaji



Dra. Nurul Huda - L., S.Pd, M.Pd
Nip. 196302141993032005

Resky Ouduka, S.Pd
Nip. 198208312009042002



PEMERINTAH PROVINSI MALUKU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 4 AMBON



Jln. Wolter Monginsidi Lateri – Ambon 97232

Telp./Fax (0911)322091, E-mail : sman4_ambon@yahoo.com Website : www.sman4ambon.sch.id

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor:422/119/SMAN4

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Ny. H Haurissa-L,M.Pd
NIP : 196302141990032005

Pangkat/Gol : Pembina Tk.1/IVb
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Ambon

Dengan ini memberi ijin kepada :

Nama : Resky Ouduka,S.Pd

NIP : 19820831 200904 2 002

Pangkat/Gol : Penata-III/d
Jabatan : Guru Muda

Untuk melakukan Tindakan Penelitian Kelas (PTK) Mulai dari tanggal yang di tetapkan di SMA Negeri 4 Ambon.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, Agustus 2020
Kepala Sekolah

Dra. Ny. H Haurissa-L,M.Pd
NIP: 196302141990032005

